

# Peran *Self-Esteem* dan Dukungan Sosial Terhadap *Career Decision Making-Self Efficacy* pada Mahasiswa

Feilicya Aurellia Wijaya<sup>1\*</sup>, Stefani Virlia<sup>1</sup>

[1] Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia.

## Abstract

Besides completing final assignments, final-year students also have to start thinking about their careers after graduation. There are still many final-year students who are unsure about planning their future careers due to a lack of soft skills and hard skills, past failures, minimal experience, unclear job information, and lack of support from parents and the environment. If this continues, it can affect their self-confidence in deciding on the career they previously wanted. This research reviews the role of self-esteem and social support on career decision-making self-efficacy. This research was conducted using quantitative methods and a correlational design, involving 149 final-year students (21-25 years) as research participants. Data was collected using the accidental sampling technique through an online questionnaire survey. The variables self-esteem and social support influence CDMSE with a p-value below 0.05 and a contribution of 45.8%, thus indicating that the hypothesis is accepted.

**Keywords:** Career Decision Making-Self Efficacy (CDMSE); Dukungan Sosial; Mahasiswa Tingkat Akhir; Self-Esteem

## Article Info

Artikel History: Submitted: 2024-03-08 | Published: 2024-06-09

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v14i2.9829>

[Vol 14, No 2 \(2024\)](#) Page: 518-529

(\*) Corresponding Author: Feilicya Aurellia Wijaya, Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia, Email: [feilicyaurelliawijaya@gmail.com](mailto:feilicyaurelliawijaya@gmail.com)



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

Mahasiswa tingkat akhir dapat dikategorikan dalam kelompok usia dewasa awal atau *emerging adulthood* (Salsabilla & Nio, 2023). Individu yang berusia 19-25 tahun termasuk dalam usia *emerging adulthood* yang mengharuskan mereka untuk mampu mengambil tanggung jawab dan keputusan bagi dirinya sendiri dalam berkarir, menjalin relasi dengan lawan jenis, dan bersosialisasi dalam masyarakat (Anastasya & Susilarini, 2021; Hurlock, 2009; Putri, 2019). Selain adanya tuntutan untuk mengerjakan tugas akhir, mahasiswa tingkat akhir juga harus mulai menentukan pekerjaan atau karir yang akan dijalani setelah menyelesaikan pendidikan mereka di perguruan tinggi.

Pada kenyataannya, begitu banyak tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir yang berasal dari dirinya sendiri maupun sekitarnya. Masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang ragu akan rancangan karir mereka ke depannya karena kurangnya *soft skill* dan *hard skill*, kegagalan di masa lalu, pengalaman yang masih minim, informasi pekerjaan yang tidak jelas, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan (Nurjanah, 2018; Rahmawaty & Zulkifli, 2021; Muqarrama *et al.*, 2022). Bahkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2022 menyatakan ada sekitar 1.697.696 lulusan D3 dan S1 yang menganggur di Indonesia (Ihsan, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Upadianti dan Indrawati (2020) mengemukakan bahwa semakin individu mampu untuk bertahan dan melewati berbagai tantangan yang ada, maka *self efficacy* yang ia miliki juga akan semakin meningkat dan hal ini mampu mengurangi kecemasannya terhadap dunia kerja. Penelitian lain juga menemukan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan kesiapan mahasiswa untuk terjun dalam dunia kerja (Wijikapindho & Hadi, 2021; Susilarini, 2022).

Teori *self efficacy* terkait pengambilan keputusan berkarir disebut *Career Decision Making-Self Efficacy* (Alissa & Akmal, 2019) yang selanjutnya akan disebut *CDMSE*. *CDMSE* adalah sikap yakin individu terhadap kemampuan yang ia miliki untuk bertanggung jawab dalam mengambil keputusan karir (Betz *et al.*, 1996; Creed *et al.*, 2002; Dewi, 2017; Dharma & Akmal, 2019). *CDMSE* memiliki lima dimensi yaitu *self appraisal*, *occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving*. Park *et al.* (2018) menyatakan bahwa individu akan berpeluang lebih besar untuk sukses dalam pekerjaannya apabila ia memiliki *CDMSE* yang tinggi, namun sebaliknya jika ia mengalami kesulitan dalam menentukan karirnya, maka individu tersebut akan mengalami kecemasan pemilihan karir (*career choice anxiety*). Oleh karena itu, *CDMSE* berperan penting dalam proses pemilihan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, *CDMSE* mampu menolong mahasiswa tingkat akhir untuk mengurangi kebimbangan mereka dalam menentukan rencana karir yang ingin mereka tempuh ke depannya (Kurniawati & Repi, 2022; Dewi, 2017; Dharma & Akmal, 2019).

Salah satu faktor yang diduga berdampak pada *CDMSE* individu adalah *self-esteem*. *Self-esteem* adalah evaluasi individu secara positif maupun negatif terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan yang mampu membuatnya merasa berguna dan menghargai dirinya sendiri (Rosenberg, 1965; Rosenberg, 1980). Pada tahap awal pengembangan karir individu, *self-esteem* akan mendorong timbulnya inisiatif dan kepercayaan diri individu untuk menyusun rancangan karir mereka karena adanya perasaan berguna untuk dirinya sendiri maupun lingkungan (Hamzah *et al.*, 2021; Purnasari & Abdullah, 2018).

Penelitian yang dilakukan Purnasari dan Abdullah (2018) menyatakan bahwa apabila individu memiliki *self-esteem* yang rendah, maka ia akan ketakutan untuk mengambil keputusan terkait rancangan karir karena merasa bahwa dirinya kurang kompeten untuk bekerja dalam bidang yang ia tuju. Sebaliknya, *self-esteem* yang tinggi akan mendorong keberanian dalam diri individu untuk menentukan tujuan karir mereka (Park *et al.*, 2018; Rodlyani & Ardiyanti, 2022). Pada kenyataannya, penelitian yang dilakukan Wahid *et al.* (2024) menyatakan bahwa 96.7% responden penelitiannya yang merupakan mahasiswa tingkat akhir tengah mengalami kekhawatiran karena mereka merasa tidak memiliki kemampuan dan keahlian untuk bekerja dalam bidang yang mereka inginkan. Bandura (1995) menyatakan bahwa individu yang cenderung meragukan dirinya memiliki efikasi diri yang rendah. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengeksplorasi apakah *self-*

*esteem* juga berpengaruh pada tingkat efikasi diri mahasiswa tingkat akhir dalam membuat rancangan karir.

*CDMSE* juga diduga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa dukungan sosial (*social support*). Dukungan sosial merupakan bagaimana cara individu memandang orang terdekatnya yaitu keluarga, teman dan *significant others* sebagai tempatnya memperoleh dukungan ketika menghadapi situasi yang sulit (Zimet *et al.*, 1988). *Significant others* sendiri merupakan orang-orang yang dianggap berperan penting dalam kehidupan individu seperti pasangan, mentor, dosen, tokoh agama, rekan kerja, dan orang lain di luar lingkup keluarga dan teman sebaya. Individu membutuhkan berbagai pertimbangan dan saran dari orang-orang di sekitarnya yang mengenal dirinya dan dirasa kompeten untuk membantunya dalam memutuskan rancangan karir (Atuahene, 2021).

Pengakuan dan penghargaan yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap potensi yang dimiliki individu terbukti mampu mengurangi kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam memasuki dunia kerja (Cutrona, 2004; Rizqi & Ediati, 2020). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Tantiani dan Ikrima (2023) menyatakan bahwa umpan balik/diskusi bersama teman sebaya serta keikutsertaan mereka dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan proses berkarir akan memberi dampak positif pada beberapa aspek dalam *CDMSE* yaitu *self-appraisal*, *occupational information* dan *problem solving*. Selain keluarga dan teman, dukungan sosial juga dapat berasal dari orang-orang lain di sekitar individu atau yang biasa disebut *significant others*. Penelitian yang dilakukan Salim dan Darmayanti (2021) bahwa guru sebagai *significant others* berperan dalam memberikan informasi, umpan balik serta saran mengenai pilihan karir yang diminati oleh siswanya. Selain itu, sosok guru dapat menjadi panutan bagi siswa mengenai cara berpikir, perasaan, serta strategi dalam menyelesaikan masalah terutama yang berkaitan dengan keputusan karir (Brown *et al.*, 1988).

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa dukungan sosial yang diterima individu dari keluarga, teman dan *significant others* berdampak positif pada kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja (Angeline & Rathnasabapathy, 2021; Febriana & Masykur, 2021; Santo & Alfian, 2021; Rizqi & Ediati, 2020; Putri & Febriyanti, 2020). Oleh sebab itu, dukungan sosial diduga dapat mempengaruhi tingkat *CDMSE* individu. Penelitian ini juga dilakukan untuk melihat sumber yang memberikan pengaruh paling besar, terutama pada mahasiswa tingkat akhir karena terdapat terdapat pertentangan mengenai sumber dukungan sosial yang berpengaruh lebih besar pada *CDMSE* individu.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan subjek siswa SMA/SMK telah mengkaji korelasi *CDMSE* dengan berbagai variabel seperti konformitas teman sebaya (Rodlyani & Ardiyanti, 2022), pelatihan perencanaan karir (Damayanti & Widyowati, 2018), jenis kelamin (Melianasari, 2022), serta dukungan sosial yang berasal dari keluarga (Febriana & Masykur, 2021). Selanjutnya, beberapa penelitian dengan subjek mahasiswa tingkat akhir juga telah dilakukan dengan variabel yang berbeda seperti *career indecision* (Kurniawati & Repi, 2022; Dharma & Akmal, 2019), dukungan kontekstual dan adaptabilitas karir (Alissa & Akmal, 2019), *work readiness* (Erliana & Rozana, 2022), serta kecerdasan tingkat emosi (Ikaningtyas, 2022). Namun, masih minim ditemukan penelitian yang berfokus pada variabel *self-esteem* dan dukungan sosial sebagai variabel yang berpengaruh pada *CDMSE* pada mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat *CDMSE* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir jika ditinjau dari *self-esteem* dan dukungan sosial. Hipotesis mayor dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara *self-esteem* dan dukungan sosial terhadap *CDMSE* pada

mahasiswa tingkat akhir. Kemudian hipotesis minornya adalah adanya pengaruh *self-esteem* terhadap *CDMSE* dan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap *CDMSE*.

## METODE

### Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pengumpulan data menggunakan formulir *online* dengan *informed consent* yang telah terlampir di dalamnya.

### Participants

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 149 mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir dan berdomisili di Surabaya. Partisipan dengan jenis kelamin perempuan memiliki persentase yang lebih besar (63%) dibanding laki-laki. Sebagian besar partisipan merupakan mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan sarjana (S1) dengan persentase 88.5%, diikuti dengan mahasiswa D4 sebanyak 5.3%, mahasiswa S2 sebanyak 4% dan mahasiswa D3 sebanyak 2%.

### Instrument

Instrumen pengukuran *self-esteem* menggunakan skala *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) (Rosenberg, 1965) yang merupakan skala *unidimensional* dengan 5 aitem *favourable* dan 5 aitem *unfavourable*. Skala ini terdiri dari 4 respon mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) memiliki reliabilitas internal sebesar .77 (Rosenberg, 1965). Uji validitas yang dilakukan oleh Rosenberg (1965) menggunakan analisis faktor untuk mengidentifikasi satu faktor umum juga menyatakan bahwa model unidimensi untuk respon dengan model *graded item* sesuai dengan data.

Instrumen pengukuran *social support* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) (Zimet *et al.*, 1988) yang terdiri dari 12 aitem *favourable*. Skala ini terdiri dari 7 respon mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing dimensi memiliki koefisien *Cronbach's alpha* sebesar .72 (*significant other*), .85 (*family*), .75 (*friends*) dan keseluruhan skala, koefisien *Cronbach's alpha* adalah .85 (Zimet *et al.*, 1988). Artinya, skala MSPSS memiliki reliabilitas internal yang baik. Berdasarkan hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), variabel *social support* terbentuk dari tiga dimensi yaitu *perceived support* yang berasal dari keluarga, teman dan *significant others* (Zimet *et al.*, 1988).

Instrumen pengukuran *CDMSE* menggunakan skala *Career Decision-Self Efficacy Short Form* (CDSES-SF) (Betz *et al.* 1996) yang terdiri dari 25 aitem *favourable* dan terdapat lima dimensi yaitu *self-appraisal*, *occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving*. Terdapat 10 respon mulai dari 1 (sangat tidak yakin) hingga 10 (sangat yakin). Untuk menyesuaikan konteks partisipan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang telah diadaptasi dan dimodifikasi oleh Creed *et al.* (2002). Hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh Betz *et al.* (1996) menyatakan bahwa reliabilitas internal untuk masing-masing dimensi memiliki koefisien *Cronbach's alpha* sebesar .73 (*self-appraisal*), .78 (*occupational information*), .83 (*goal selection*), .81 (*planning*), dan .75 (*problem solving*). Untuk keseluruhan skala, koefisien *Cronbach's alpha* adalah .94. Berdasarkan hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), ditemukan bahwa aitem-aitem dan kelima dimensi dalam skala *CDSE-SF* memiliki *factor loading value* diatas 0.5 dengan

rentang nilai 0.710 - 0.998. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aitem-aitem dalam skala *CDSE-SF* tergolong baik (Purnama & Ernawati, 2021).

### Data Analysis

Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis mayor dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang melibatkan lebih dari satu variabel independen untuk dilihat pengaruhnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Selanjutnya, uji regresi linear sederhana akan digunakan untuk menguji hipotesis minor dan melihat hubungan positif atau negatif antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Mulyono, 2019). Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan *software* statistik JASP 0.17.3.0 untuk menguji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* serta validitas menggunakan *corrected item total correlation* (CITC).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui analisis deskriptif, diketahui bahwa variabel *self-esteem* memiliki mean = 29.46 dan SD = 4.94, variabel dukungan sosial memiliki mean = 66.04 dan SD = 11.08, sementara variabel *CDMSE* memiliki mean = 187.74 dan SD = 32.04.

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	F	p
.677	.458	.450	61.606	<.001

Hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa hipotesis mayor penelitian diterima, yaitu *self-esteem* dan dukungan sosial secara signifikan berpengaruh kepada *CDMSE* pada mahasiswa tingkat akhir di Surabaya sebesar 45.8%. Kedua hipotesis minor juga diterima dengan variabel dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 34.1% kepada *CDMSE* mahasiswa tingkat akhir, sementara *self-esteem* hanya sebesar 11.7%.

Besarnya kontribusi dukungan sosial pada *CDMSE* mahasiswa tingkat akhir dapat dipengaruhi oleh budaya dalam masyarakat Indonesia yang cenderung menganut budaya kolektivisme. Arlinkasari *et al.* (2016) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia cenderung memilih karir yang diinginkan atau disarankan oleh orang-orang di sekitar mereka yang dianggap penting (keluarga, teman, *significant others*) dibanding mengikuti keinginannya sendiri. Arlinkasari *et al.* (2016) menambahkan bahwa individu dengan latar belakang budaya individualistik cenderung mempertimbangkan pilihan karir berdasarkan kemampuan dan pengalamannya di masa lalu yang berkaitan dengan karir yang ia tuju. Sementara individu dengan latar belakang budaya kolektivisme cenderung mempertimbangkan pilihan karirnya berdasarkan pendapat orang-orang di sekitarnya mengenai kemampuan yang ia miliki.

Dukungan sosial dapat bersumber dari anggota keluarga, teman sebaya dan *significant others*. Keluarga cenderung memberikan dukungan sosial berupa pertimbangan dan pendapat mengenai berbagai pilihan karir yang biasanya didasarkan pada harapan dan nilai/kepercayaan dalam keluarga. Selain dukungan informasi, keluarga juga berperan dalam memberi dukungan secara finansial (Olla & Abdullah, 2021). Selanjutnya, Sulusyawati dan Juwanto (2021) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya kepada individu yang dapat membantu mereka dalam menyusun rancangan karir, yaitu dukungan emosional berupa perhatian dan motivasi, dukungan penghargaan berupa pernyataan setuju atas ide-ide atau rencana individu

dalam merencanakan karir, serta dukungan informasi yang berkaitan dengan pilihan karir individu. Selain keluarga dan teman, individu juga dapat memperoleh dukungan sosial dari *significant others*. *Significant others* yang berkaitan erat dengan mahasiswa tingkat akhir dapat berupa orang-orang atau organisasi yang dapat memberikan informasi mengenai dunia kerja, seperti tim pengajar atau pusat bimbingan karir di perguruan tinggi. Pusat bimbingan karir berperan dalam menyediakan informasi dan sarana diskusi mengenai langkah awal untuk memulai karir bagi mahasiswa, dimana hal ini akan mendorong berkurangnya kebingungan dan ketidaksiapan mahasiswa tersebut dalam memutuskan rancangan karir ke depannya (Pasmawati, 2018; Rahmat, 2019). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cheng *et al.* (2016) pada mahasiswa atlit yang menyatakan bahwa *academic support* dan *career counselling* yang disediakan oleh perguruan tinggi sangat membantu mereka dalam mengambil keputusan terkait karir ke depannya.

Selanjutnya, Rogers *et al.* (2008) menjelaskan bahwa dukungan sosial berpengaruh pada penetapan tujuan (*goal setting*) dalam perencanaan karir individu. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima dan semakin yakin individu dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai, maka semakin yakin pula individu tersebut dalam merencanakan karir yang mereka inginkan. Dukungan sosial dalam penelitian ini dapat berasal dari orang tua dan tim pengajar (*significant others*) yang kemudian akan menolong individu untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir di sekitar mereka, sebelum akhirnya dapat membuat pilihan yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Fauzi (2019) menyatakan bahwa mahasiswa seringkali ragu untuk memutuskan rancangan karir yang ia inginkan karena adanya perasaan takut akan membuat pilihan yang salah. Oleh sebab itu, dukungan sosial yang dalam penelitian ini dapat diberikan dalam bentuk informasi, persetujuan, diskusi, material dan berbagai bentuk dukungan lainnya, berperan penting untuk memberikan perasaan aman kepada individu bahwa ia telah mengambil keputusan karir yang tepat setelah melalui berbagai pertimbangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Purwanti (2022) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan paling besar dengan dimensi *goal selection* pada *CDMSE*. Hal ini diduga dapat terjadi karena pengambilan keputusan karir cenderung dianggap sebagai sebuah hal yang sulit dan beresiko, sehingga mahasiswa masih bergantung dan membutuhkan bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Selain perasaan takut, mahasiswa tingkat akhir juga cenderung ragu dalam memutuskan rancangan karir karena adanya kegagalan di masa lalu (Rahmawaty, 2021). Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa tingkat akhir membutuhkan orang-orang di sekitarnya untuk memberi mereka dukungan agar mereka bisa kembali pulih setelah mengalami kegagalan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Koamesah *et al.* (2022) menyatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh bagi resiliensi individu ketika menghadapi situasi yang sulit.

Selain faktor eksternal, *CDMSE* juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti *self-esteem* yang dalam penelitian ini ditemukan berkontribusi sebesar 11.7%. Persentase kontribusi yang lebih kecil ini sekali lagi diduga dipengaruhi oleh budaya kolektivisme yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Dibandingkan berpacu pada kemampuan yang dimiliki serta berbagai pengalaman di masa lalu, masyarakat Indonesia cenderung lebih mempertimbangkan pendapat atau keinginan orang-orang di sekitarnya dalam menentukan karir yang akan mereka tempuh ke depannya. Namun, *self-esteem* tetap menjadi salah satu faktor yang berperan penting pada *CDMSE* individu (Rodlyani & Ardiyanti, 2022; Damayanti *et al.*, 2024).

Ranjit (2009) menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir perlu untuk meningkatkan *self-esteem* yang mereka miliki sehingga mereka akan lebih percaya diri dalam mempersiapkan rancangan karir ke depannya. Individu dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan sendiri tanpa dibantu/diarahkan oleh orang lain (*self-directed*), antusias dalam mengungkapkan ide yang ia miliki, menerima diri mereka apa adanya dan berani untuk mengambil keputusan yang beresiko. Hal ini kemudian akan menolong mereka untuk dapat memutuskan rancangan karir dengan lebih baik ke depannya.

Ataç *et al.* (2021) lebih lanjut menjelaskan bahwa individu tidak akan merasa kesulitan atau tertekan dengan berbagai persiapan untuk menjalani transisi ke dunia kerja ketika mereka memiliki *self-esteem* yang tinggi. Hal tersebut juga akan membantu mereka untuk lebih bertanggung jawab dan bersedia mengambil resiko dalam memilih karir/jabatan yang mereka inginkan sehingga mereka memiliki adaptabilitas karir yang lebih baik jika dibandingkan dengan orang-orang yang memilih secara acak karena merasa ragu dan takut.

Mahasiswa tingkat akhir rentan merasa tertekan dengan berbagai tuntutan yang harus mereka hadapi mendekati masa akhir perkuliahan. Hal ini kemudian mendorong timbulnya berbagai perasaan negatif seperti cemas dan perasaan tidak berdaya akan masa depannya (Aristawati *et al.*, 2021). Febriani dan Fikry (2023) menambahkan bahwa perasaan tersebut akan membuat mahasiswa mulai meragukan kemampuan yang ia miliki, sehingga cenderung muncul evaluasi negatif terhadap diri mereka sendiri. Apabila terus dibiarkan, maka mahasiswa akan mulai bersikap pasif dan akhirnya kesulitan untuk menentukan arah hidup mereka ke depannya. Inisiatif dan kepercayaan diri untuk menyusun dan mengambil keputusan karir akan muncul ketika mahasiswa memiliki *self-esteem* yang positif kepada dirinya sendiri (Hamzah *et al.*, 2021; Purnasari & Abdullah, 2018).

Selanjutnya, *self-esteem* individu juga terbentuk dari interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya (Yulianto & Virilia, 2023). Namun, individu dengan *self-esteem* yang rendah cenderung tidak bisa melihat atau menyadari kemampuan yang ia miliki bahkan ketika orang-orang di sekitarnya telah berusaha untuk memberikan *feedback* positif kepadanya. Oleh sebab itu, individu perlu memperbaiki pola pikir dan pandangannya terhadap dirinya terlebih dahulu, agar dapat melangkah ke arah yang lebih positif (Yudiono & Sulisty, 2020). *Self-esteem* yang positif kemudian akan membantu individu mengatur strategi yang tepat untuk mencapai target yang diinginkan dengan lebih memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri (Crocker & Park, 2004).

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* dan dukungan sosial secara bersamaan memiliki pengaruh dengan kontribusi sebesar 45.8% terhadap *CDMSE* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir di berbagai perguruan tinggi yang ada di Surabaya. Variabel *self-esteem* memiliki kontribusi sebesar 11.7%, sementara variabel dukungan sosial memiliki kontribusi sebesar 34.1% terhadap *CDMSE*. Semakin tinggi *self-esteem* dan dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa tingkat akhir, maka semakin tinggi pula *CDMSE* yang mereka miliki. Ketika mereka memiliki *CDMSE* yang tinggi, maka hal tersebut akan menolong dirinya untuk memiliki persiapan karir yang lebih matang serta mengurangi kecemasannya dalam memasuki dunia kerja atau lingkungan yang baru. Pada penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan dapat memperluas jangkauan partisipan penelitian dan menambahkan variabel lain seperti kecemasan, adaptabilitas karir, dan sebagainya.

## REFERENSI

- Alissa, S., & Akmal, S. Z. (2019). *Career decision making self-efficacy* mediator antara dukungan kontekstual dan adaptabilitas karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.6939>.
- Anastasya, G., & Susilarini, T. (2021). Konsep diri pada dewasa awal yang pernah menjadi korban pedofilia di Kota Medan, Sumatera Utara. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 18-25.
- Angeline, J., & Rathnasabapathy, M. (2021). Influence of perceived social support on career decision-making self efficacy among undergraduate students. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(7), 182401829.
- Aristawati, A. R., Meiyuntariningsih, T., Candra, F. D., & Putri, A. (2021). Emotional intelligence dan stres pada mahasiswa yang mengalami quarter-life crisis. *Jurnal Psikologi Konseling*, 19(2), 1035–1046.
- Arlinkasari, F., Akmal, S. Z., & Rahmatika, R. (2015). Source of career decision making self-efficacy (An Indonesian version). International Conference on Psychology in Health, Education, Social and Organizational Settings. China: Zhejiang.
- Ataç, L. O., Dirik, D., & Tetik, H. T. (2017). Predicting career adaptability through self-esteem and social support: A research on young adults. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 18(1), 45–61. doi:10.1007/s10775-017-9346-1.
- Atuahene, F. (2021). An analysis of major and career decision-making difficulties of exploratory college students in a mid-atlantic university. *SN Social Sciences*, 1(4), 1-22. <https://doi.org/10.1007/s43545-021-00082-0>.
- Bandura, A. (1995). *Self-efficacy in changing societies*. New York: Cambridge University Press.
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision making-self efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47-57. 10.1177/106907279600400103.
- Brown, S., Alpert, D., Lent, R., Hunt, G., & Brady, T. (1988). Perceived social support among college students: Factor structure of the social support inventory. *Journal of Counseling Psychology*, 35(4), 472–478. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.35.4.472>.

- Creed, P. A., Patton, W., & Watson, M. B. (2002). Cross-cultural equivalence of the career decision making-self efficacy scale short-form: An Australian and South African comparison. *Journal of Career Assessment*, 10(3), 327-342.
- Crocker, J., & Park, L. E. (2004). The costly pursuit of self-esteem. *Psychological Bulletin*, 130(3), 392–414. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.130.3.392>.
- Cutrona, E. (2004). *Handbook of social support communication in families*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Damayanti, D., & Widyowati, A. (2018). Peningkatan career decision making self efficacy (cdmse) melalui pelatihan perencanaan karir pada siswa SMK. *Humanitas*, 15(1), 35-45. [10.26555/humanitas.v15i1.7409](https://doi.org/10.26555/humanitas.v15i1.7409).
- Damayanti, D., Fillah, U. N., Sari, E. E., & Amani, S. F. (2024). Peran dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan harga diri pada career decision making self-efficacy. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 1-17. <https://doi.org/10.21093/tj.v5i1.8041>.
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas mercu buana Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 87-99. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601>
- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision making-self efficacy dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1-19. [10.24815/s-jpu.v2i2.14203](https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14203).
- Erliana, V., & Rozana, A. (2022). Pengaruh career self-efficacy terhadap work readiness pada mahasiswa tingkat akhir di unisba. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(2), 150-157.
- Febriana, G., & Fikry, Z. (2023). Gambaran quarter life crisis pada mahasiswa tingkat akhir yang mengalami keterlambatan penyelesaian masa kuliah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 1472-1487. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3649>.
- Febriana, L. Z., & Masykur, A. M. (2021). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak. *Jurnal Empati*, 10(6), 390-396.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (ed.9)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamzah, S. R., Le, K. K., & Musa, S. N. S. (2021). The mediating role of career decision making-self efficacy on the relationship of career emotional intelligence and self-esteem with career adaptability among university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 26(1), 83-93. <https://doi.org/10.1080/02673843.2021>.
- Hayati, R. (2023, Juni). Pengertian cross sectional, kelebihan, kekurangan, dan contohnya. Diunduh dari: <https://penelitianilmiah.com/cross-sectional/>
- Hurlock, E. B. (2009). *Lifespan development: Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan. (2022, Juni). Banyak lulusan D3 dan S1 jadi pengangguran, mengapa?. Diunduh dari: <https://www.kompas.com/edu/read/2022/06/20/200040271/banyak-lulusan-d3-dan-s1-jadi-pengangguran-mengapa?page=all>.
- Ikaningtyas, M. (2022). Pengaruh efikasi diri dan kecerdasan tingkat emosi terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir program studi administrasi UPN "Veteran" Jawa Timur. *Journal Publichuo*, 5(3), 847-858. <https://doi.org/10.35817/publichuo.v5i3.26>.

- Koamesah, G. T., Virlia, S., & Musa, M. (2022). Resilience in health workers: The role of social support and calling. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 1-14. [10.21580/pjpp.v7i1.9287](https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.9287).
- Kurniawati, A., & Repi, A. A. (2022). Career decision making-self efficacy (cdmse) dengan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1-15.
- Maulana, R., & Fauzi, S. A. (2019). Penerapan Terapi Rasional Emotif (TRE) dalam mengurangi kecemasan siswa menentukan karier. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(2), 57-64. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i2.4248>.
- Melianasari, D. (2022). Rasch stacking analysis : Career decision making self-efficacy (cdmse) peserta didik berdasarkan jenis kelamin. *Psychocentrum Review*, 4(2), 62-69. 10.26539/pcr.42996.
- Mulyono. (2019, Desember). Analisis regresi sederhana. Diunduh dari: <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-regresi-sederhana/>
- Muqarrama, R., Razak, A., & Hamid, H. (2022). Fenomena kecemasan karir pada mahasiswa tingkat akhir di era disrupsi 4.0. *Sultra Educational Journal (Seduj)*, 2(1), 28-33.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, A. S. (2018). Kecemasan mahasiswa *fresh graduate* dalam melamar pekerjaan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 35-38. <http://dx.doi.org/10.24014/0.879160>.
- Oktavia, S., & Purwanti, M. (2022). Peran dukungan sosial terhadap career decision making self-efficacy mahasiswa s1 di masa pandemi. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 6(3), 255-267. 10.24198/jpsp.v6i3.41205.
- Olla, Y., & Abdullah, S. M. (2021). Peran orientasi karier dan dukungan sosial keluarga terhadap career decision making siswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(2), 143-152. doi: 10.30872/psikostudia.
- Park, I. J., Kim, M., Kwon, S., & Lee, H. G. (2018). The relationship of self-esteem, future time perspective, positive affect, social support, and career decision: A longitudinal multilevel study. *Front. Psychol*, 9(514), 1-14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00514>.
- Pasmawati, H. (2018). Urgensi bimbingan karier di perguruan tinggi untuk membantu kesiapan mahasiswa tahun akhir memasuki dunia kerja. *Syi'ar*, 18(1), 1-12.
- Purnama, C. Y., & Ernawati, L. (2021). A psychometric evaluation of the career decision making self-efficacy scale. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 77-87. <https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.39960>.
- Purnasari, K. D., & Abdullah, S. M. (2018). Harga diri dan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(1), 51-68. 10.26486/psikologi.v20i1.633.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40. <https://doi.org/10.23916/08430011>.
- Putri, H. M., & Febriyanti, D. A. (2020). Hubungan dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 9(5), 375-383. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.29261>.

- Rahmat, Z. (2019). Pusat bimbingan karir (career centre) sebagai sarana bimbingan karir bagi mahasiswa pendidikan ekonomi menuju dunia kerja. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2 (2), 27-31. <https://doi.org/10.24014/0.87xxx>.
- Rahmawaty, P., & Zulkifli. (2021). Kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir dalam mencari peluang kerja di masa pandemi covid-19 di Kota Balikpapan. *SNITT: Politeknik Negeri Balikpapan*, 5, 305-312.
- Ranjit, S. M. (2009). Make yourself employable: How graduates can hit the ground running!. Kuala Lumpur: TQM Consultants Sdn. Bhd.
- Rizqi, F. D. N., & Ediati, A. (2020). Dukungan sosial keluarga dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal EMPATI*, 8(4), 725-730. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26516>.
- Rodlyani, S. S., & Ardiyanti, D. (2022). Career decision making self efficacy (cdmse) kepada siswa sma ditinjau dari harga diri dan konformitas teman sebaya. *Psycho Idea*, 20(1), 50-59.
- Rogers, M. E., Creed, P. A., & Ian Glendon, A. (2008). *The role of personality in adolescent career planning and exploration: A social cognitive perspective*. *Journal of Vocational Behavior*, 73(1), 132–142. doi:[10.1016/j.jvb.2008.02.002](https://doi.org/10.1016/j.jvb.2008.02.002).
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Rosenberg, M. (1980). *Conceiving the self*. New York: Basic Books.
- Salim, R. M. A., & Darmayanti, K. K. H. (2021). After earthquake in Sigi: Can social support affect career decision self-efficacy?. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 218-229. doi: 10.21831/cp.v40i1.31364.
- Salsabilla, H. U., & Nio, S. R. (2023). Perbedaan *quarter-life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir ditinjau dari *identity exploration*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3885-3891.
- Santo, A. T., & Alfian, I. N. (2021). Hubungan dukungan sosial dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa akhir. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1), 370-378. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24895>.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan r&d*. Bandung: ALFABETA.
- Sulusyawati, H., & Juwanto. (2022). Pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 9-16.
- Susilarini, T. (2022). Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja ditinjau dari *self efficacy* dan jenis kelamin pada mahasiswa semester akhir fakultas psikologi universitas persada Indonesia YAI. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1), 88-93.
- Tantiani, F. F., & Ikrima, J. (2023). Peer support dan career decision making self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 2(1), 26-40.
- Upadianti, L. P. S., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara *adversity intelligence* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir departemen teknik perencanaan wilayah kota dan teknik elektro universitas diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 945-954. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21840>.
- Wahid, A. N., Siswanti, D. N., & Djalal, N. M. (2024). The relationship between career decision making-self efficacy and quarter life crisis of college students that working on their thesis. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 4(1), 1-17.

- Wijikaphindo, R. A., & Hadi, C. (2021). Hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1313-1318.
- Yudiono, U., & Sulisty. (2020). Self-esteem: Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 99-105.
- Yulianto, I. A., & Virlia, S. (2023). Pengaruh social comparison dan adiksi tiktok terhadap self esteem pada remaja. *Jurnal Diversita*, 9(2), 228-238. [10.31289/diversita.v9i2.9365](https://doi.org/10.31289/diversita.v9i2.9365).
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1998). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41. [10.1207/s15327752jpa5201\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2).